

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMBANGSAWIT, AMBAL, KEBUMEN DALAM PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN

Oleh :

Zaim Alam Fais Af'i dan mahasiswa KKN Reguler Divisi II.D.3

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

RINGKASAN

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Desa Kembangswit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen adalah stagnansi tingkat pertumbuhan perekonomian masyarakat. Maka program KKN UAD difokuskan pada pengentasan kemiskinan. Program ini bertujuan untuk bagaimana meningkatkan taraf ekonomi pada masyarakat Desa. Metode pelaksanaan program KKN meliputi : pendidikan masyarakat , difusi IPTEK, dan praktik langsung. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) terbukanya wawasan masyarakat tentang berbagai peluang ekonomi, 2) meningkatnya pengetahuan masyarakat akan usaha-usaha meningkatkan taraf ekonomi, dan 3) masyarakat trampil dalam membuat karya-karya yang bernilai ekonomi.

Kata kunci : pemberdayaan, Desa Kembangswit, ekonomi

PENDAHULUAN

Desa Kembangswit yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Desa ini terletak di batas Kecamatan bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kutowinangun. Batas wilayah sebelah selatan adalah berbatasan dengan Desa Lajer, batas sebelah timur yaitu Desa Rejosari, dan batas sebelah barat yaitu Des Tanjungmeru. Desa Kembangswit memiliki 4 Padukuhan, yaitu Padukuhan Bunder, Krajan, Kembangswit, dan Kambalan. Padukuhan Bunder atau RW 1 yang memiliki tiga Rukun Tetangga (RT). Padukuhan Krajan adalah RW 2 yang memiliki 2 RT. Sedangkan Padukuhan Kembangswit yang menjadi RW 3 memiliki tiga RT. Dan Padukuhan Kambalan memiliki dua RT.

Akses Desa Kembangswit cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat karena berdekatan dengan Jalur Lintas Selatan yaitu Jalan Daendles dan Jalur Utara Jalan Kebumen-Purworejo. Penduduk di Desa Kembangswit mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Namun ada beberapa yang bermata pencaharian lain, seperti pengrajin tampah, PNS, buruh, pedagang, dan pegawai swasta.

Beberapa permasalahan yang ada di lokasi seperti keadaan masyarakat desa yang masih berfikir sangat sederhana dan susah untuk diajak maju. Sedangkan untuk di lingkungan TPA yaitu tidak seimbang antara guru yang mengajar dan murid. Begitu juga di lingkungan pemuda Desa yang masih kurang aktif dan kurang inisiatif sehingga Karang Taruna tidak berjalan dengan lancar.

Peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan taraf ekomi akan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu elemen peran serta masyarakat adalah motivasi. Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat akan sulit untuk berpartisipasi di semua program tanpa adanya motivasi. Timbulnya motivasi harus dari msyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasi saja (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program KKN ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan dengan lebih terfokus pada upaya meningkatkan wawasan masyarakat akan peluang-peluang ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Desa Kembangawit dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dan praktek langsung. Ringkasan metode pelaksanaan tersaji pada Table I.

Tabel I. Metode Kegiatan Pelaksanaan KKN UAD

No.	Metode	Kegiatan
1.	Pendidikan Masyarakat	Melakukan penyuluhan mengenai sampah
2.	Difusi Iptek	Memberi pengenalan tentang market online
3.	Praktik	Pelatihan Pembuatan Sabun
		Menyelenggarakan rumah sehat dengan penanaman Toga

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

a. Profil Desa

Berdasarkan data monografi, Desa Kembangawit terletak di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dengan batas wilayah sebelah utara yaitu Kecamatan Kutowinangun, batas sebelah selatan yaitu Desa Lajer, batas sebelah timur yaitu Desa Rejosari, dan batas sebelah barat yaitu Des Tanjungmeru.

Kondisi topografi Desa Kembangawit berupa tanah datar dengan luas 110,00 Ha. Sebagian besar tanah di Desa Kembangawit merupakan kawasan pedesaan yang subur dan memiliki potensi di bidang pertanian, dan industri tumpah. Desa Kembangawit berjarak sekitar enam kilo meter dari Kantor Kecamatan Ambal, 11 Km dari Kantor Kabupaten Kebumen, 112 Km dari Ibu Kota Provinsi dan 598 Km dari Ibu Kota Negara RI. Jumlah penduduk di desa ini sekitar 2011 orang. Desa Kembangawit memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau, dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya.

Desa Kembangawit memiliki 4 Pedukuhan, yaitu Pedukuhan Bunder, Krajan, Kembangawit, dan Kambalan. Pedukuhan Bunder atau RW 1 yang memiliki tiga Rukun Tetangga (RT). Padukuhan Krajan

adalah RW 2 yang memiliki 2 RT. Sedangkan Padukuhan Kembangswit yang menjadi RW 3 memiliki tiga RT. Dan Padukuhan Kambalan memiliki dua RT.

Padukuhan Bunder merupakan pintu desa di bagian Selatan yang berbatasan dengan beberapa daerah yaitu dengan Desa Lajer disebelah selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kutowinangun, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rejosari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjungmeru.

Keadaan topografi di Desa Kembangswit relatif datar, keadaan jalan di Desa Kembangswit tidak semua beraspal, hanya jalan utama yang merupakan jalur perpindahan dari jalan lintas provinsi menuju jalur alternatif bagian selatan (Jalan Dendels). Seluruh penduduk Desa Kembangswit sudah memiliki jaringan listrik dan sudah terdapat jaringan telekomunikasi. Penerangan jalan sudah cukup baik. Berdasarkan potensi sumber daya alam, Desa Kembangswit memiliki potensi sumber daya di bidang pertanian. Desa Kembangswit juga terdapat beberapa usaha seperti industri tampah, warung, bengkel, penjahit, dan jasa *laundry*.

Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi di Desa Kembangswit berjumlah 2012 orang. Warga Desa Kembangswit mayoritas adalah beragama Islam.

Tabel 1.1 Data Agama Penduduk

Agama	Jenis Kelamin		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Islam	1008 orang	999 orang	2007 orang
Kristen	1 orang	4 orang	5 orang
JUMLAH	1009 orang	1003 orang	2012 orang

Penduduk di Desa Kembangswit mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Namun ada beberapa yang bermata pencaharian lain, seperti pengrajin tampah, PNS, buruh, pedagang, dan pegawai swasta.

Desa Kembangswit memiliki tiga masjid dan dua Mushola. Terbagi di empat Padukuhan, di padukuhan krajan terdapat satu masjid dengan nama masjid Ar Rahman. Kemudian di Padukuhan Kembangswit satu mushola dengan nama Mushola Al-Hidayah. Sedangkan untuk di kambalan terdapat dua masjid dan satu mushola, yaitu Masjid Ma'badus Sholihin dan Masjid Al-Furqon serta mushola Al-Qonaah terletak di Padukuhan Kambalan. Kegiatan KKN ini banyak terfokus di Mushola Al-Qonaah yang telah dikelola oleh takmir masjid bernama bapak Imam.

b. Gambaran Pelaksanaan

Gambar aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Banjar Samiana dalam program peduli lingkungan tersaji pada gambar berikut.



Gambar I. Aktivitas mahasiswa KKN UAD dalam program pemberdayaan masyarakat.

Dari gambar di atas terlihat program KKN di Desa Kembangawit dapat terlaksana dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memberdayakan masyarakat dalam program-program yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) terbukanya wawasan masyarakat tentang berbagai peluang ekonomi, 2) meningkatnya pengetahuan masyarakat akan usaha-usaha meningkatkan taraf ekonomi, dan 3) masyarakat tampil dalam membuat karya-karya yang bernilai ekonomi.

KESIMPULAN

Program KKN UAD dalam memberdayakan masyarakat Desa Kembangawit untuk upaya mengentaskan kemiskinan yang terfokus pada upaya meningkatkan wawasan masyarakat akan peluang-peluang ekonomi telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.